

## BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada bab V yang merupakan simpulan ini, Penulis akan menjelaskan mengenai simpulan serta saran dan rekomendasi dari penelitian ini supaya penelitian-penelitian berikutnya dapat menjadi lebih baik lagi.

### 5.1.Simpulan

Setelah memaparkan dan membahas hasil penelitian mengenai polisemi pada verba *tobu* yang telah dilaksanakan pada bab sebelumnya, penulis menyimpulkan hasil penelitian berkaitan dengan rumusan masalah yang telah penulis rumuskan pada bab sebelumnya. Rumusan masalah tersebut meliputi klasifikasi makna verba *tobu*, makna dasar dan perluasan dari verba *tobu*, serta hubungan antara makna dasar dan makna perluasan dilihat dari sudut pandang linguistik kognitif dari verba *tobu* sebagai polisemi. Simpulan tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, klasifikasi makna dari verba *tobu* adalah terbang, lompat, bertaburan/bertebaran, lari kencang, terlewat, bergegas, hilang, putus, tersebar luas, diteriaki, menciprat, menelan/memakai, melesat, pergi (naik pesawat), kabur, mengeluarkan suara, menguap dan melayang.
- b. Berdasarkan analisis dari makna-makna yang telah ditemukan dan diklasifikasikan sebelumnya, penulis menyimpulkan bahwa makna dasar dari verba *tobu* adalah ‘terbang’, yaitu suatu aktivitas bergerak ataupun melayang di udara dengan kemampuan sendiri atau keinginan sendiri menggunakan sayap maupun mesin untuk melakukannya.
- c. Berdasarkan analisis yang dilakukan untuk mencari hubungan makna dasar dan makna perluasan dari verba *tobu* menggunakan majas metafora, metonimi, dan sinekdoke, penulis menyimpulkan bahwa makna perluasan verba *tobu* ada tujuh belas, dimana makna termasuk perluasannya secara metafora ada lima yaitu lompat, lari kencang, bergegas, menelan/memakai dan kabur. Makna yang termasuk

perluasan secara metonimi ada sembilan yaitu bertaburan/bertebaran, terlewat, hilang, putus, tersebar luas, diteriaki, menciprat, pergi (naik pesawat), mengeluarkan suara dan menguap. Sedangkan makna yang termasuk perluasan secara sinekdoke ada dua yaitu melesat dan melayang.

## 5.2.Implikasi

Penelitian ini dapat dijadikan salah satu bahan acuan dalam pemahaman kosakata bermakna ganda atau polisemi yang lebih baik, terutama mengenai makna verba *tobu* dalam penerjemahan dari bahasa Jepang maupun sebaliknya. Selanjutnya dari hasil analisis verba *tobu* sebagai polisemi ini peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak luput dari kesalahan baik itu dari segi pengumpulan data, cara penerjemahan bahasa yang dilakukan penulis, maupun analisis kata menggunakan sudut pandang linguistik kognitif. Selain itu tidak menutup kemungkinan ada banyak makna verba *tobu* yang tidak tercantumkan pada penelitian ini, sehingga mungkin masih banyak makna yang terdapat pada verba *tobu*. Hasil analisis dari penelitian ini dapat dijadikan acuan atau referensi pembelajaran bagi pembelajar mahasiswa bahasa Jepang dalam menerjemahkan verba *tobu* ke dalam bahasa Indonesia sehingga lebih mudah dalam memahami makna dari kata tersebut.

## 5.3.Rekomendasi

Rekomendasi bagi penelitian selanjutnya yaitu lakukan lebih berhati-hati dalam menganalisis menggunakan sudut pandang linguistik kognitif. Lalu perbanyak contoh kalimat atau *jitsurei* sehingga analisis yang dilakukan menjadi lebih akurat. Pencarian sumber data juga lebih baik tidak berfokus pada kamus maupun web berita saja, akan tetapi coba mencari data dari sumber lain seperti film, drama, maupun lagu Jepang. Jika dalam analisis kesulitan untuk menentukan majas yang digunakan, jangan terpaku menggunakan satu cara saja tetapi gunakan cara lain untuk mempermudah untuk menganalisis makna.